

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKn  
MELALUI MODEL JIGSAW DI SDN 03 SUNGAI AUR  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Nura Neli<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: nura.neli@yahoo.co.id

---

---

**ABSTRACT**

The background of this research is decreasing of students' participation in learning, The purpose this research is to describe students' participation in the discussion, presented the results of the discussion, and concluded lessons, and do tasks that giving by the teacher in learning Civic using Jigsaw models. This research is a kind of classroom action research. The subject of this research is students grade IV 03 of Sungai Aur Elementary School that consists of 25 students. The instrument of this research is teacher's observation sheet, observation of students' participation sheet, the value of learning test, documentary activity, and note field. The result of cycle I shows the quality of teacher's activity around 65,38%, and cycle II 88,91%. Cycle I the percentage of students' in the discussion 56%, presented the results of the discussion 60% and concluded lessons 60%, while cycle II the percentage in the discussion 70%, presented the results of the discussion 74% and concluded lessons 70%. The mean of the test result of student's learning in cycle I show 66,44 increase to be 73,40 cycle II. While students who achieve 56% KKM cycle I increased 76% in cycle II. Means that the goal of indicator in this research can be reach and the models of jigsaw in civic is done. Based on the research can be resuming that student's IV participation in learning civic through jigsaw models.

Keywords: Student's participation, Civics, Jigsaw

**A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:270),

bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami

dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ketidaksesuaian penerapan metode dan pendekatan dalam pembelajaran akan berdampak pada partisipasi siswa dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti apa yang diinginkan. Tidak tercapai tujuan pembelajaran disebabkan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa tidak ikut untuk berpartisipasi dalam diskusi, mempresentasikan hasil, dan menyimpulkan pelajaran.

Pengalaman peneliti di kelas IV SDN 03 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti cenderung menggunakan metode ceramah dalam menerangkan pelajaran dan ketika peneliti menggunakan metode diskusi sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi belajar siswa dalam memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Partisipasi siswa tampak rendah pada pembelajaran PKn. Siswa yang

berpartisipasi dalam diskusi 5 orang (20%) dari 25 Orang, siswa yang berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil diskusi 5 orang (20%) dari 25 orang, dan siswa yang berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran 5 orang (20%) dari 25 orang.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 03 Sungai Aur. Ini terbukti pada hasil ujian mid semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran Pkn yang mana jumlah siswanya 25 orang, dan terdapat 15 orang siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai yang di atas KKM adalah 10 orang siswa, dengan nilai tertinggi 84, terendah 38 dan nilai rata-rata 64.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa adalah dengan model pembelajaran *jigsaw*. Model *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka

dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal (Nurhadi, 2003:64).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menerapkan model *jigsaw* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Model *Jigsaw* di SDN 03 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat”.

## **B. Kerangka Teoretis**

Menurut Depdiknas (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2). Berpartisipasi

secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi.

- 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung, atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Depdiknas (2007:26), ruang lingkup pembelajaran PKn adalah: (1) persatuan dan kesatuan; (2) norma hukum dan peraturan; (3) Hak Asasi Manusia (HAM); (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi; (6) kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) globalisasi.

Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain (Asma, 2006:72).

Menurut Asma (2006:72-77), langkah-langkah model *jigsaw* adalah:

1. Tahap persiapan

- a. Menentukan topik-topik materi pembelajaran.
  - b. Menentukan buku sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
  - c. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
  - d. Membuat “lembar pakar” (*expert sheet*) untuk masing-masing unit. Lembar ini memberi tahu siswa apa yang harus dikonsentrasikan ketika mereka membaca dan kelompok ahli mana yang akan bekerja dengan mereka.
  - e. Membuat bagan diskusi (bersifat pilihan). Bagan diskusi untuk masing-masing topik dapat membantu membimbing diskusi dalam kelompok ahli.
  - f. Membuat kerangka-kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
  - g. Buatlah kuis, tes esai atau asesmen lain untuk masing-masing unit. Kuis minimal harus terdiri atas delapan pertanyaan, dua untuk topik, kelipatan empat, sehingga pertanyaan untuk masing-masing topik sama jumlahnya.
  - h. Mempersiapkan alat bantu yang menunjang pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan
- Penempatan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya daftar siswa yang telah di urutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok-kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain dari menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

- a. Penempatan siswa dalam kelompok ahli
  - b. Membaca (pemberian materi)
  - c. Diskusi kelas ahli (pakar)
  - d. Laporan kelompok
3. Tahap penutup (*pasca kooperatif*)
- a. Mengadakan kuis/tes
  - b. Penghargaan kelompok

Menurut Sastropoetro (2009),

partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya.

menurut Davis (dalam Asma,

2008:56) jenis-jenis partisipasi yaitu:

1. Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*); merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengarahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi yang berupa tenaga (*physical participation*); adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengan maksud tertentu.
3. Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (*physical and psychological*). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi, di samping mengikutsertakan aktivitas secara fisik, juga melibatkan aktivitas nonfisik secara bersama.
4. Partisipasi yang berupa keahlian (*participation with skill*); merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun

non formal yang menunjang keahliannya.

5. Partisipasi yang berupa barang (*material participation*); yaitu partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi yang berupa uang (*money participation*). Partisipasi ini hanya berupa memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan menyimpulkan pelajaran pada pembelajaran PKn melalui model *jigsaw* di SDN 03 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

### C. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis PTK. Menurut Eliot (dalam Sanjaya, 2009:25), PTK adalah "kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan."

PTK yang ideal dilakukan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak pengamat yang mengamati proses berlangsung tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektif pengamat

serta mutu kecermatan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh dua orang *observer* yaitu Ibu Syafrina sebagai *observer* I yang mengamati proses pembelajaran pada partisipasi siswa dan *observer* II bernama Ibu Erni Yusnita yang mengamati aktivitas guru dan catatan lapangan.

Subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang mana jumlah siswanya 25 orang, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 15 orang, tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai November 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di atas 70. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat dari 20% menjadi 70%.

2. Partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi meningkat dari 20% menjadi 70%.
3. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran meningkat dari 20% menjadi 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder, data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang partisipasi siswa dalam diskusi, partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IV SDN 03 Sungai Aur yang menjadi responden penelitian.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar kegiatan guru, partisipasi siswa, dan hasil tes belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan,

pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terputus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran PKn, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitiannya itu 70. Jika hal itu bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan model *jigsaw* dapat dikatakan bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN 03 Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Data observasi ini didapatkan melalui lembar partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi adalah, partisipasi siswa dalam diskusi, partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Persentase hasil observasi

partisipasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Lembar Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
1	12	48%	16	64%	56%
2	13	52%	17	68%	60%
3	14	56%	17	68%	62%
Jumlah Siswa	25		25		25

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi dalam diskusi

Indikator 2 : Partisipasi dalam mempresentasikan hasil diskusi

Indikator 3 : Partisipasi dalam menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan partisipasi yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator 1 (partisipasi siswa dalam diskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 56%, indikator 2 (partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 60% dan indikator 3 (partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran) didapatkan rata-rata persentase sebesar 62%, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 70%.

Hasil analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat dalam lampiran IV. Presentase hasil analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	8	61,53 %
II	9	69,23%
Rata-rata		65,38%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan, hal itu disebabkan karena guru hanya menjalankan beberapa deskriptor yang telah disediakan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 65,38% dari target sebesar 70,00%, sehingga proses kegiatan guru belum terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian, yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikut ini, hasil belajar PKn siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	25`
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
Persentase ketuntasan	56%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	66,44

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong cukup (66,44) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong rendah (56%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil, sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Data hasil observasi ini, didapatkan melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi siswa yang diobservasi, adalah partisipasi siswa dalam diskusi, partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Hasil observasi partisipasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Lembar Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
1	17	68%	18	72%	70%
2	18	72%	19	76%	74%
3	17	68%	18	72%	70%
Jumlah Siswa	25		25		25

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi dalam diskusi

Indikator 2 : Partisipasi dalam mempresentasikan hasil diskusi

Indikator 3 : Partisipasi dalam menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah banyak siswa yang melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus II. Untuk indikator 1 (partisipasi siswa dalam diskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 70%, indikator 2 (partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 74% dan indikator 3 (partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran) didapatkan rata-rata persentase sebesar 70%.

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran VII. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:



Tabel 5: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	11	84,61%
II	12	92,30%
Rata-rata		88,45%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus II telah berjalan seperti yang diharapkan, hal itu dikarenakan karena guru telah menjalankan deskriptor yang telah disediakan walaupun masih ada juga beberapa deskriptor yang tidak dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 88,45% dari target sebesar 70%, sehingga proses kegiatan guru telah terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus II

Tabel 6: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	21
Jumlah siswa yang tuntas	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	80,95%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	78,80

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas

KKM (78,80) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (80,95%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik (78,80) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (80,95%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil dilaksanakan.

Pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem posing*, terjadi peningkatan partisipasi siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan partisipasi siswa yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata partisipasi siswa pada tabel berikut ini:

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi siswa. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, merupakan interaksi antara guru dan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa sendiri. Skema belajar menjadi lancar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rerata partisipasi siswa pada Tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Partisipasi siswa dalam diskusi	56%	70%	Mengalami kenaikan sebesar 14%
2	Partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	60%	74%	Mengalami kenaikan sebesar 10%
3	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran	60%	70%	Mengalami kenaikan sebesar 10%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *jigsaw*, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	65,38%
II	88,45%
Rata-rata Persentase	76,91%

## E. Kesimpulan

Pembelajaran PKn melalui model *jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Yaitu partisipasi dalam diskusi,

mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan pelajaran dengan rata-rata 11,33%

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2006. *Pisikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hasan, Muhardi. 2005. *Ilmu Kewargaan/Pendidikan Kewarganegaraan*. Padang: UNP.
- Sastropoetro. 2008. "Pengertian Partisipasi". Tersedia di atp. Blogspot. Com/2012/04/12/Pengertian Partisipasi/. Diakses tanggal 20 Maret 2014.
- Yusrizal, 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn di SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD Universitas Bung Hatta.